



Yertamina Waruwu¹
Natalia Kristiani Lase²
Novelina Andriani Zega³
Agnes Renostini Harefa⁴

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 1 MORO'O

Abstrak

Dasar penelitian ini adalah observasi yang dilakukan oleh UPTD SMP Negeri 1 Moro'o yang menemukan permasalahan dalam pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang kurang beragam sehingga hasil belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini: (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran IPA siswa kelas VIII dengan menerapkan model Cooperative Learning Tipe Think Pairs Share. (2) Mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa kelas VIII yang menerapkan model Cooperative Learning Tipe Think Pairs Share. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (CSR). Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Moro'o. Topik penelitiannya adalah kelas VIII-C semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024, jumlah siswa 27 orang. Alat penelitian yang digunakan: (1) Tempat observasi, (2) Wawancara, (3) Uji hasil kompetensi. Hasil penelitian diperoleh: Hasil belajar siswa pada mata pelajaran alam sangat baik. Dengan demikian hasil angket siswa pada siklus I sebesar 48,51 masih buruk, sedangkan tingkat ketuntasan sebesar 37,03%, pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 80,74 dan nilai memuaskan sebesar 81,48% pada siklus II.

Kata Kunci: Think Pair Share dan Hasil Belajar.

Abstract

The background of this research is based on the results of a preliminary study conducted at UPTD SMP Negeri 1 Moro'o, where problems were found in the learning process, the use of learning models that were less varied so that student learning outcomes were low. The purpose of this study: (1) Describe the science learning process for class VIII students by applying the Think Pairs Share Cooperative Learning Model. (2) Describe the science learning outcomes of class VIII students by applying the Think Pairs Share Cooperative Learning Model. The research method used is classroom action research (CAR). This research was conducted at UPTD SMP Negeri 1 Moro'o. The subject of this study was class VIII-C in the odd semester of the 2023/2024 Academic Year, the number of students was 27. The research instruments used: (1) Observation sheet, (2) Interview, (3) Learning achievement test. The research results obtained: students learning outcomes were very good using the think pair share cooperative learning model. Student learning outcomes increased, the average learning outcomes for cycle was 48,51% in the poor category with student learning completeness being 37,03% and at the of cycle II, the average student learning outcome was 80,74 in the good category with completeness, student learning is 81,48%.

Keywords: Think Pair Share and Student Learning Result

^{1,2,3,4}Universitas Nias
yertaminaw@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi peneliti UPTD SMP Negeri 1 Moroand#039o khususnya pada materi IPA diketahui bahwa nilai KKM siswa kelas VII IPA adalah 65. Rata-rata nilai KKM siswa adalah 7,4. yang masih cukup memadai dan perlu perbaikan. Berdasarkan hasil poin-poin tersebut, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu guru tidak mengetahui cara menggunakan model pembelajaran yang berbeda, dan juga kurangnya minat dan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar, kurangnya semangat dan motivasi siswa. , menjelaskan materi hanya berdasarkan metode ceramah atau kerja. Dengan demikian, siswa lebih bersifat pasif dibandingkan aktif, sehingga menimbulkan pengalaman belajar yang kurang menyenangkan, sehingga volume belajar siswa tidak bertambah dan perlu perbaikan lebih lanjut.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan diatas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Think Pairs Share. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengubah dan meningkatkan fungsi proses pembelajaran. TPS ini dikemukakan oleh Frang Lyman dan rekannya di Universitas Maryland dan jika TPS merupakan kegiatan yang efektif untuk mengubah iklim pola diskusi kelas (Al-Tabani 2014, Rosdi 2020). Namun menurut Khaesran dan Hasibua (2021), pembelajaran kooperatif tipe berpasangan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk banyak berpikir, melatih otak untuk menambah pengetahuan yang komprehensif, berpartisipasi aktif sehingga siswa lebih aktif berkomunikasi dan membantu orang lain juga. Model kolaborasi Think Pairs Share memiliki prosedur. Informasi yang jelas sehingga siswa lebih mudah mengikuti pemikiran, kerjasama dan pendapat orang lain. Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat peneliti rumuskan adalah: Bagaimana proses pembelajaran saintifik siswa kelas VIII dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pairs Share? Bagaimana keberhasilan siswa kelas VIII IPA yang menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pairs Share?

Belajar merupakan perpaduan dua kegiatan, belajar dan mengajar. (Hulu dan Telaumbanua, 2022, Harefa et al. 2022) pembelajaran adalah suatu kegiatan sosial antara siswa dan pendidik yang tujuannya untuk memperoleh ide atau informasi dan membentuk karakter siswa. Menurut (Winarto et al., 2020, Humayra et al., 2022), guru harus menjadikan suasana pembelajaran menyenangkan dan menantang guru sebagai landasan pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa yang membangun keterampilan serta menumbuhkan kreativitas dan sikap sosial siswa.

Belajar adalah naluri setiap manusia, khas setiap manusia. Menurut (Azhar 2014 Syam et al. 2022) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem dalam kehidupan siswa. Menurut (Sadiman et al., Fathurrohman 2012), belajar adalah suatu langkah tepat yang terjadi pada setiap orang dan berlanjut sepanjang hidup, mulai dari masa kanak-kanak hingga akhir hayat. Pembelajaran akan lebih bermanfaat jika Anda sendiri memahami maksud pembelajaran dan ingin mengetahui lebih jauh tentang jati diri siswa.

METODE

Model penelitian yang diterapkan berdasarkan model PTK. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas tatap muka dengan menggunakan kegiatan untuk meningkatkan proses belajar mengajar agar hasilnya maksimal. Pelaksanaan penelitian ini didasarkan pada empat tahapan yaitu lembar observasi, tes hasil belajar dan wawancara. Fungsi yang berlaku adalah:

1. Lembaran observasi responden guru (peneliti)

Diolah berdasarkan skala yang disesuaikan. Hasil itu disesuaikan dalam kriteria yaitu: SB= Sangat Baik 4; B =Baik 3; C= Cukup 2; K=Kurang 1. Seterusnya data dari lembaran observasi proses pembelajaran guru untuk setiap item dirata-ratakan dengan menggunakan rumus:

Skor maksimum = 108

$$\text{presentase} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian Responden Guru

Kriteria	Penilaian
0% ≤ rata – rata ≤ 20%	Sangat Kurang

$20\% < rata - rata \leq 40\%$	Kurang
$40\% < rata - rata \leq 60\%$	Cukup
$60 < rata - rata \leq 80\%$	Baik
$80\% < rata - rata \leq 100\%$	Sangat Baik

Mardiyah (2020:29)

2. Lembaran observasi siswa

Sesuai kriteria dan skor yang diberikan dalam lembaran observasi siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, maka dari lembaran tersebut menggunakan skala Likert. Skor yang digunakan berdasarkan kategori yaitu, SB= Sangat Baik Skor 4; B=Baik Skor 3; C =Cukup Skor 2; K= Kurang Skor 1.

Skor maksimum = 60

$$\text{Hasil pengamatan} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimum}}$$

Data dari lembaran pengamatan peserta didik dirata-ratakan dengan rumus:

$$\text{pengamatan presentase} = \frac{\text{jumlah total skor}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

3. Penyesuaian Hasil Tes

Mengingat bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes essey, maka rumus yaitu:

Untuk mendapat nilai siswa pada setiap butir soal digunakan rumus:

$$NSS = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{Bobot}$$

Untuk penghitungan nilai akhir (NA) setiap siswa diperoleh dengan menjumlahkan nilai perolehan untuk setiap butir soal. Sedangkan untuk mendapatkan ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\bar{x}}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini perencanaan diawali dengan menentukan bahan pembelajaran, RPP, silabus, alat peraga yang akan digunakan, formulir observasi dan persyaratan lain yang akan digunakan. Setelah persiapan, kami lanjutkan dengan penerapan sumber daya di dalam kelas, yang dimulai dengan pemantauan pembelajaran siswa, dimulai dengan pemantauan kehadiran dan pembelajaran siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan konsep model pembelajaran yang digunakan. Kemudian guru menyampaikan materi, setelah penyampaian materi guru mengarahkan siswa menyelesaikan soal, memberikan batas waktu 5 menit, karena siswa tidak dapat menjawab maka guru melanjutkan ke langkah kedua yaitu berpasangan. Siswa diminta berpasangan dan berdiskusi secara harmonis dengan teman sekelasnya. Setelah itu, guru secara acak memilih pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain. Setelah presentasi, guru menjelaskan hasil atau jawaban masing-masing kelompok. Dalam hal ini guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam mengkoordinasikan diskusi, sambil menyampaikan kesimpulan dari materi yang dipelajari dan mengoreksi jawaban setiap pasangan kelompok. Setelah prosedur selesai dilakukan observasi dan evaluasi pembelajaran berkelanjutan dengan tes untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa. Langkah terakhir adalah refleksi yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam berfungsinya pembelajaran. Setelah mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada, peneliti dan dosen pembimbing membahas solusi permasalahan yang ada dan dijadikan sebagai bahan acuan pelaksanaan siklus II.

Dari hasil akhir refleksi siklus I dapat dinyatakan bahwa fungsi proses pembelajaran belum optimal, karena kinerja siswa dalam proses pembelajaran masih kurang optimal baik dari aktivitas mental, pendengaran, aktivitas visual dan aktivitas mental. aktivitas menonton. dan penampilan lisan. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata refleksi bentuk observasi aktivitas siswa yaitu. 42,80% masih cukup. Menurut Nursei dkk (2020), kriteria evaluasi kinerja siswa, jika 40% danlt; rata-rata ≤ 60%, prestasi siswa masih cukup. Begitu pula dengan para guru

(peneliti) yang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, namun masih banyak celah pada saat penyampaian materi, karena tidak bisa menunjukkan lingkungan power point saat lampu padam, tidak semua siswa membawa buku pegangan, pengelolaan kelas, pembagian waktu menggunakan bahan. Sebuah konsep TPS yang masih belum terimplementasi dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata refleksi bentuk observasi responden guru yaitu. 44,99% masih dalam kategori sesuai. Pada periode pertama, pembelajaran perbaikan pembelajaran belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Para peneliti dan guru telah mendiskusikan langkah-langkah tambahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Diantara beberapa kendala diatas, peneliti menemukan cara untuk mengatasi permasalahan tersebut agar permasalahan tersebut tidak terulang kembali pada operasi siklus kedua. Solusi untuk memperbaiki kondisi kegiatan proses pembelajaran adalah sebelum melanjutkan pertemuan guru siklus II (peneliti) melakukan persiapan dengan baik, belajar memimpin kelas, menerapkan model yang digunakan, meminta seluruh siswa membawa buku teks IPA. , yang kalau mati lampu masih ada materi pembelajaran. yang menunjang kegiatan proses belajar mengajar, menjalin kontak dengan siswa dan mendorong siswa yang kurang mampu berkonsentrasi pada kegiatan proses belajar serta menginformasikan materi apa yang sedang dipelajari. pada pertemuan berikutnya agar siswa dapat belajar di rumah, sehingga dalam operasional pembelajaran siswa dapat berjalan dengan baik. , dan hasil belajar siswa juga dapat meningkat.

Operasional siklus II sama dengan operasi siklus I, mengikuti prosedur sebelumnya, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelaporan tindakan. Berdasarkan kendala yang ditemukan dalam pengoperasian siklus I, mengalami perubahan pada saat pelaksanaan siklus II, dimana rata-rata hasil refleksi pengaruh observasi yang dilakukan peneliti terhadap operasional pembelajaran selama 2 kali pertemuan. pada kinerja siswa sebesar 80,58% sangat baik dan kriteria rata-rata -Rata-rata hasil reflektif responden guru sebesar 85,18% dengan kriteria sangat baik.

Dengan kegiatan yang dilakukan siswa kelas VIII-C sesuai dengan perbaikan siklus II sebelumnya yaitu. dengan metode berpikir kolaboratif berpasangan, rata-rata hasil belajar siswa dengan kriteria baik sebesar 80,74%. Dalam hal ini persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 81,48% dan ketidaktuntasan sebesar 18,52%. Berkat perbaikan yang dilakukan sebelumnya, hasil belajar siswa menjadi sempurna.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan telah tercapai dalam pelaksanaan siklus II ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa model TPS dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pencapaian penerapan model pembelajaran ini sejalan dengan pandangan Trianto, Jaafar dkk., 2021 yang menyatakan bahwa Dengan model yang diterapkan, TPS dapat mengajarkan dan membangkitkan visi siswa serta potensi siswa, karena siswa dapat menggali informasi melalui analisis diri, dan pengetahuan siswa juga dapat dikembangkan melalui interaksi antar siswa, sehingga siswa dapat menghubungkan garis mereka. untuk berpikir dengan orang lain. Menurut Hasri 2021, penggunaan TPS dapat menuntut siswa untuk memberikan respon serta dukungan antar siswa. Dalam kegiatan diskusi, perlu diperhatikan bahwa kontrol guru diperlukan untuk mengarahkan kelas secara keseluruhan, dan proses ini memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir, merespons, dan saling membantu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model ini dalam berpikir kolaboratif berpasangan berbagi mengubah pembelajaran dan juga dapat mengembangkan kepuasan belajar siswa.

SIMPULAN

dipasangkan dengan informasi yang dilakukan sesuai model yang diterapkan dalam berpikir, berbagi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPA VIII-C UPTD SMP Negeri 1 Moro'o Kelas 2023/2024, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA sangat baik. bagus untuk digunakan. Model Collaborative Thinking tipe Pair Sharing diterapkan sehingga dapat meningkatkan semangat/semangat belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan kinerja siswa meningkat dimana rata-rata persentase siswa pada siklus I sebesar 42,80%, pada siklus II meningkat rata-rata persentase siswa sebesar 80,585%. Selain itu, data hasil observasi guru meningkat dari 44,99% menjadi 85,18%. Sesuai dengan rata-rata pembelajaran, kemajuan dari

siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-sharing. Rata-rata kinerja siswa pada siklus I sebesar 48,51 masih dalam kategori buruk, efisiensi siswa sebesar 37,03% meningkat pada siklus II sehingga peningkatan pada siklus II sebesar 80,74 berada pada kategori baik dan kinerja siswa. hasilnya 81,48%. Peneliti menyarankan penggunaan model pembelajaran kooperatif, sharing of thought pair, untuk mempersiapkan lingkungan belajar yang menarik, sehingga kegiatan belajar lebih menyenangkan. Dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif seperti itu, TPS harus mampu memberikan waktu untuk pengembangan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Wijaya, Hengki. (2021). Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbasis Pendidikan Karakter. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Syam, Suhendi, dkk. (2022). Belajar Dan Pembelajaran. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Wardana & Djamiluddin. (2021). Belajar Dan Pembelajaran. Sulawesi Selatan: CV. Kaafah Learning Center.
- Lestari & Yudhnegara. (2017). Penelitian Pendidikan Matematika. Karawang: PT Refika Aditama.
- Puspitasari, Sri. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think PairShare*. Jurnal Global Edukasi.
- Kurniasih, Devi. (2018). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share*. Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA.
- Lase, Natalia Kristiani. (2020). Analisis Pengetahuan Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi IKIP Gunungsitoli Tentang Peralatan Laboratorium Dan Fungsinya. Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Lase, Natalia Kristiani. (2022). Deskripsi Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi. Jurnal Pendidikan
- Dakhi, Agustin Sukses. (2020). Peningkatan Hasil Belajar. Jurnal *Education And Development*.
- Rosdi, Imra. (2020). Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think PairShare* (TPS). *Indonesian Journal Of Science Education*.
- Yusuf, Bistar Basuni. (2018). Konsep Indikator Pembelajaran Efektif. Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan.
- Natalia Kristiani Lase & Nurlina Zai. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Contextual Teaching And Learning Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Di Kelas Viii Smp Negeri 3 Idanogawo. Jurnal Minda.
- Lase, Natalia Kristiani. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Potensi Lokal Pada Mata Pelajaran Biologi SMA Kelas XII. UNIMED.